BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan mengetahui kompetensi kepribadian guru di MIN 4 Tulungagung. Selain itu juga untuk mengetahui akhlak siswa dan motivasi belajar siswa, dan mengetahui pengaruh antara kompetensi kepribadian guru dengan pembentukan akhlak dan motivasi belajar peserta didik MIN 4 Tulunggung.

Dari hasil penelitian, penulis akan meneliti terdapat atau tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan akhlak dan motivasi belajar peserta didik MIN 4 Tulungagung. Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 37 orang peserta didik dari populasi 244 orang peserta didik MIN 4 Tulungagung.

Sebelumnya penulis melakukan uji coba angket, penulis menggunakan sampel sebanyak 20 orang peserta didik, yang mana 20 orang peserta didik diambil di luar sampel asli. Langkah pertama penulis menguji kevaliditasan angket yang berjumlah 40 soal pernyataan. Setelah diujikan kepada 20 responden di luar sampel asli, angket tersebut memiliki validitas > 0.423 dan reliabilitas > 0,60, sehingga seluruh angketnya valid untuk digunakan.

1. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X) Terhadap Pembentukan Akhlak (Y_1) Peserta Didik MIN 4 Tulungagung

Berangkat dari teori yang mengatakan hampir semua tokoh akhlak, seperti Ibnu Maskawaih, Ibnu Sina dan termasuk Al-Ghazali berpendapat

bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.[1] Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangainya atau sifatnya. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan atau kepribadian yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah.[2]

Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah MIN 4 Tulungagung bahwa: "kepribadian guru sangatlah berpengaruh terhadap akhlak siswa, bagaimana guru berperilaku, secara tidak langsung dia akan ditiru peserta didiknya, maka dari itu guru harus bisa memberikan contoh baik di dalam sekolah maupun dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu faktor lingkunganpun juga tidak dipungkiri akan sangat mempengaruhi akhlak siswa sehingga peran guru sangat dibutuhkan dalam membimbing mereka."[3]

Kemudian berdasarkan data penelitian, setelah menghitung valid atau tidaknya instrumen tersebut, selanjutnya mencari uji reliabilitas angket ditemukan hasil nilai r_{hitung} sebesar 0,947 (X) dan 0,945 (Y_1) termasuk dalam kriteria yang memiliki reliabilitas sangat tinggi. Dari perhitungan ini maka soal pernyataan angket dianggap reliabel.

Dari hasil perhitungan uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov*, diperoleh hasil signifikansi dengan rincian sebagai berikut:

a. Signifikansi kompetensi kepribadian guru sebesar 0,284 > 0,05

b. Signifikansi pembentukan akhlak sebesar 0,659 > 0,05

---

[1] Nasharuddin, *Akhlak.....*, hlm.292

[2] S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 91

[3] Wawancara dengan Bapak Zaenal Panani, Kepala Sekolah MIN 4 Tulungagung, tanggal 12 Maret 2018

Oleh karena keduanya memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya data berdistribusi normal. Karena data yang digunakan dalam penelitian harus data berdistribusi normal dan berdasarkan uji K-S didapat bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Dari perhitungan uji linieritas diperoleh kompetensi kepribadian guru (X) dengan pembentukan akhlak (Y_1) tingkat signifikansinya 0,032 < 0,05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,868 < 4,13). Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kompetensi kepribadian guru (X) dengan variabel pembentukan akhlak (Y_1).

Adapun untuk uji regresi linier sederhananya menghasilkan nilai koefisien regresi variabel kompetensi kepribadian guru (X) adalah sebesar 0,249 bernilai positif (+) yang berarti variabel tersebut berpengaruh positif. Sedangkan untuk signifikansinya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,818>2,030) atau jika $t_{sig} < \alpha$ (0,008<0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh positif yang signifikansi antara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan akhlak.

Setelah diketahui adanya pengaruh antara kedua variabel, maka dilanjutkan dengan mencari nilai koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak. Dengan demikian besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan akhlak adalah 18,5% yang berarti memiliki pengaruh, sedangkan 81,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru

terhadap pembentukan akhlak peserta didik MIN 4 Tulungagung. Sehingga temuan peneliti dengan teori yang diuji menemukan hasil yang signifikan.

2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y_2) Peserta Didik MIN 4 Tulungagung

Pada saat wawancara dengan wali kelas 4, yaitu bu Laili beliau berpendapat bahwa kompetensi kepribadian dirasa mendukung motivasi siswa untuk lebih semangat belajar dalam meraih prestasi. Kepribadain guru seperti penampilan guru yang menarik, humoris, menginspirasi, dan gaya belajar yang membuat siswa semakin ingin bersemangat belajar.[4]

Sedangkan dalam bukunya Sardiman yang berjudul Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, menyatakan bahwa motivasi itu ada dua macam, yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.[5] Kemudian, berdasarkan hasil penyebaran angket, didapatkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,947 (X) dan 0,903 (Y_2) termasuk dalam kriteria yang memiliki reliabilitas sangat tinggi. Dari perhitungan ini maka soal pernyataan angket dianggap reliabel.

Dari hasil perhitungan uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov*, diperoleh hasil signifikansi dengan rincian sebagai berikut:

a. Signifikansi kompetensi kepribadian guru sebesar 0,284 > 0,05

b. Signifikansi pembentukan akhlak sebesar 0,812 > 0,05

Oleh karena keduanya memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya data berdistribusi normal. Karena data yang

[4] Wawancara dengan Ibu Laili, Wali Kelas 4, tanggal 12 Maret 2018

[5] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007), hlm.89-91.

digunakan dalam penelitian harus data berdistribusi normal dan berdasarkan uji K-S didapat bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Dari perhitungan uji linieritas diperoleh kompetensi kepribadian guru (X) dengan motivasi belajar (Y_2) tingkat signifikansinya 0,014 < 0,05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,550 < 4,13). Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kompetensi kepribadian guru (X) dengan variabel motivasi belajar (Y_2).

Adapun untuk uji regresi linier sederhananya menghasilkan nilai koefisien regresi variabel kompetensi kepribadian guru (X) adalah sebesar 0,210 bernilai positif (+) yang berarti variabel tersebut berpengaruh positif. Sedangkan untuk signifikansinya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,438>2,030) atau jika $t_{sig} < \alpha$ (0,020<0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh positif yang signifikansi antara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar.

Setelah diketahui adanya pengaruh antara kedua variabel, maka dilanjutkan dengan mencari nilai koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar. Dengan demikian besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar adalah 14,5% yang berarti memiliki pengaruh, sedangkan 85,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik MIN 4 Tulungagung.

3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Akhlak dan Motivasi Belajar Peserta Didik MIN 4 Tulungagung

Setelah melalui uji regresi linier sederhana dari tiap variabel, dan ditemukan kesimpulan bahwa antar varibel terdapat pengaruh, maka untuk menguji keterkaitan antara semua variabel yaitu X terhadap Y_1 & Y_2 maka penulis menguji dengan uji MANOVA. Dari hasil uji MANOVA ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang ditandai dengan nilai sig < 0,05.

Dilihat dari Tabel multivariate Tests kolom Sig pada garis kompetensi kepribadian guru, semua menunjukkan nilai Sig (0,031). Sig < 0,05 tersebut mengidentifikasikan variabel kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap pembentukan akhlak dan motivasi belajar peserta didik.

Pada hasil uji parameter Estimates pada variabel pembentukan akhlak, nilai Sig 0,015 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan pada variabel motivasi belajar, diketahui nilai Sig 0,040 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap pembentukan akhlak dan motivasi belajar.

Hasil dari penelitian yang menunjukkan hasil cukup baik, sejalan dengan pendapat dari kepala sekolah MIN 4 Tulungagung bahwasannya,

"Kompetensi kepribadian guru akan berpengaruh kepada banyak aspek, selain tehadap pembentukan akhlak, kepribadianpun juga akan mempengaruhi dalam motivasi belajarnya siswa, dimana guru bertindak dalam kelas dan bisakah guru menampilkan sosok yang dapat menarik semangat mereka untuk mengikuti pembelajarannya."[6]

[6] Wawancara dengan Bapak Zaenal Panani, Kepala Sekolah MIN 4 Tulungagung, tanggal 12 Maret 2018.